

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tuntutan keluarga yang dialami Kaguya Shinomiya dalam manga *Kaguya-sama: Love is War* ditampilkan melalui berbagai bentuk penerapan nilai *ie-seido*, seperti otoritas kepala keluarga (*koshu/kachou*) yang mengatur pendidikan, waktu, dan pernikahan anggota keluarga, sistem pewarisan tunggal (*chounan souzoku*) yang menempatkan Oko sebagai pihak yang memiliki wewenang atas Kaguya, praktik perjodohan (*miai*) sebagai sarana menjaga kepentingan keluarga, serta pengawasan berlapis yang melibatkan pelayan pribadi maupun pihak eksternal untuk memastikan kepatuhan anggota keluarga. Berbagai bentuk tuntutan tersebut menunjukkan bahwa kepentingan dan keberlangsungan keluarga ditempatkan di atas kepentingan individu.

Konflik antara tuntutan keluarga dan kebebasan individu direpresentasikan melalui perkembangan karakter Kaguya Shinomiya. Pada awalnya, Kaguya digambarkan sebagai individu yang menerima berbagai aturan dan tuntutan keluarga sebagai bagian dari status yang dimilikinya. Namun, seiring berjalannya cerita, ia mulai menyadari keterikatannya pada sistem keluarga, mempertanyakan aturan yang berlaku, serta menunjukkan berbagai bentuk perlawanan melalui penolakan terhadap perlakuan yang mengobjektifikasi dirinya, keinginannya untuk mengejar pendidikan dan hubungan pribadinya, serta kesediaannya mempertimbangkan meninggalkan keluarga. Konflik tersebut tidak berakhir dengan kemenangan salah satu pihak, melainkan digambarkan sebagai proses negosiasi yang terus berlangsung antara tuntutan keluarga dan keinginan individu untuk memperoleh kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Munculnya konflik tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai *ie-seido* yang masih dipertahankan dalam keluarga Shinomiya. Nilai otoritas kepala keluarga, sistem pewarisan tunggal, praktik perjodohan, kepatuhan terhadap keluarga, serta tanggung jawab menjaga kehormatan dan keberlangsungan keluarga menjadi dasar berbagai tuntutan yang diberikan kepada Kaguya. Pada tataran mitos, nilai-nilai tersebut digambarkan sebagai sesuatu yang wajar melalui penerimaan Kaguya

terhadap berbagai pengorbanan yang harus dilakukan karena status keluarganya, serta anggapan bahwa keberlangsungan hidup para pelayan bergantung pada kekuasaan keluarga Shinomiya. Meskipun demikian, manga ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya diterima karena masih terdapat berbagai bentuk perlawanan dari tokoh-tokohnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *ie-seido* memengaruhi munculnya konflik antara tuntutan keluarga dan kebebasan individu dalam manga *Kaguya-sama: Love is War*. Nilai tersebut terlihat melalui otoritas dan hierarki kepala keluarga, keberlangsungan dan kepentingan keluarga, pewarisan dan keturunan, serta perkawinan dan perjodohan. Penerapan nilai-nilai tersebut menimbulkan tuntutan keluarga yang membatasi kebebasan Kaguya dalam menentukan pendidikan, kehidupan pribadi, dan masa depannya. Meskipun demikian, Kaguya tidak sepenuhnya menerima tuntutan tersebut dan menunjukkan berbagai bentuk perlawanan serta upaya untuk mempertahankan kebebasan individunya. Kesepakatan antara Kaguya dan Oko pada akhir cerita menunjukkan adanya proses negosiasi antara kepentingan keluarga dan kebebasan individu. Dengan demikian, konflik yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai *ie-seido* masih memengaruhi kehidupan individu, tetapi penerapannya dapat menghadapi perlawanan dan mengalami penyesuaian melalui proses negosiasi dalam keluarga.